

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui sebab timbulnya suatu sengketa pajak. Dari latar belakang yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya bahwa masih terdapat masyarakat khususnya wajib pajak yang belum mengetahui atau memahami mengenai peraturan perundang-undangan serta banding sengketa pajak di Pengadilan Pajak, padahal dalam dunia bisnis dan ekonomi saat ini dirasakan pentingnya untuk memahami peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan dengan dunia usaha khususnya di bidang perpajakan.

Penelitian ini terarah pada bagaimana bisa timbulnya banding sengketa pajak penghasilan sampai dengan dikeluarkannya putusan hakim. Fokus penelitian ini yaitu menelusuri, meneliti dan menganalisis lebih mendalam tentang sengketa pajak Penghasilan di Pengadilan Pajak yang dikhususkan pada wajib pajak dari Kantor Konsultan Pajak Bapak Suyitno dan rekan. Alasan penulis ingin melakukan penelitian pada wajib pajak dari Kantor Konsultan Pajak Bapak Suyitno dan rekan dikarenakan Bapak Suyitno merupakan Kepala dari Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) Bogor sehingga informasi maupun data yang diperoleh merupakan informasi dan data yang akurat serta penulis bisa mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang penting dan baru.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menginterpretasikan, menyoroti dan menjelaskan suatu fenomena. Moleong (2013:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam upaya memenuhi tujuan penelitian yang telah diungkapkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif yaitu penelitian yang ditujukan sebagai identifikasi awal terhadap situasi yang dihadapi dalam bentuk gagasan, wawasan pengetahuan dan pemahaman akan situasi yang dihadapi untuk kemudian dilanjutkan dengan penelitian yang lebih mendalam. Sifat dari penelitian ini adalah kreatif, fleksibel, terbuka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjadikan topik baru lebih dikenal oleh masyarakat luas, memberikan gambaran dasar mengenai topik bahasan, menggeneralisasi gagasan dan mengembangkan teori yang bersifat tentatif, membuka kemungkinan akan diadakannya penelitian lanjutan terhadap topik yang dibahas, serta menentukan teknik dan arah yang akan digunakan dalam penelitian berikutnya

3.2.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder, data primer yakni data yang diperoleh langsung dari informan yang bersangkutan. Menurut Hasan (2002: 82) “data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau bersangkutan yang memerlukannya.”

Menurut Sugiyono (2005: 62) “data primer adalah sumber langsung yang memberikan data pada pengumpul data.” Sementara itu Ruslan (2003: 29) mengatakan “data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi.” Menurut Lofland dan Lofland dalam Metode Penelitian Kualitatif (Moleong, 2009:157) bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”. Moleong juga menyebutkan bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang kemudian sumber data utama akan dicatat ke dalam catatan-catatan tertulis melalui media-media pendukung (2009:157).

Berkaitan dengan itu jenis data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yaitu rekaman maupun catatan hasil wawancara kepada informan. Pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2007:218) mendefinisikannya sebagai berikut:

Non probability sampling adalah teknik pengambilan informan yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap unsur untuk dipilih menjadi informan. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini metode *purposive sampling* akan diberlakukan pada responden atau informan yaitu wawancara pada narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Wajib pajak sebagai pemohon banding, fiskus sebagai terbanding dan Hakim di Pengadilan Pajak yang mempunyai peranan dalam mengeluarkan Putusan Pengadilan Pajak. Berikut adalah responden atau informan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

Keterangan Mengenai Informan

No.	Informan	Keterangan	Jumlah
1.	Wajib Pajak yang diwakili Konsultannya	Pemohon Banding	3
2.	Fiskus	Terbanding	2
3.	Hakim	Majelis	2

Selain itu, data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen. (Sugiyono, 2013:62). Data sekunder menjadi penting mengingat dalam pengumpulan data dari informan perlu diverifikasi melalui berbagai sumber lainnya yang dapat mendukung data yang telah ditemukan sehingga menjadi lebih valid.

Data sekunder berasal dari sumber tertulis adalah buku, arsip maupun dokumen resmi maupun arsip selama proses persidangan dan putusan hasil Pengadilan Pajak akan menjadi data yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini.

3.2.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan dari penelitian dan memenuhi standar data yang diharapkan maka diperlukan teknik pengumpulan data. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menjadi suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian ialah mendapat data. Jika teknik dalam pengumpulan data tidak diketahui/digunakan maka data yang diperoleh tidak sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan. Secara umum teknik pengumpulan data terdapat empat macam yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. (Sugiyono, 2013:63).

1. Pengumpulan Data dengan Observasi

Marshall (1995) (dalam Sugiyono, 2013:64) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Atau jika diterjemahkan berarti melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Menurut Sanafiah Faisal (1990) (dalam Sugiyono, 2013:64) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley (dalam Sugiyono, 2013:64) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *pasive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipasi pasif yang cocok sebagai teknik pengumpulan data dengan waktu observasi Partisipasi pasif selama satu minggu. Untuk penelitian ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Pada tahap ini peneliti melakukan penjelajahan umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Semua data direkam sehingga hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Observasi tahap ini sering disebut sebagai *grand tour observation*, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama. Menurut penulis observasi tahap ini telah dilakukan yaitu dengan melakukan observasi tersebut di Kantor Pelayanan Pajak Pratama dan Kantor Konsultan Pajak dari Wajib Pajak yang mengalami sengketa pajak tersebut serta melakukan observasi yang terdiri dari pengecekan dokumen dan arsip-arsip sehingga penulis bisa menentukan sengketa apa yang paling banyak terjadi dan patut untuk diteliti. Penulis juga telah memperhatikan apa saja yang dilakukan Hakim pada saat bersada di Pengadilan Pajak.

Kemudian selanjutnya peneliti melakukan observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu.. Pada tahap ini peneliti sudah memfokuskan diri kepada permasalahan yang diajukan kedalam penelitian ini, yaitu bagaimana bisa timbulnya banding sengketa pajak penghasilan.

2. Pengumpulan Data Wawancara/*Interview*

a. Pengertian Wawancara

Esterberg (2002) (dalam Sugiyono, 2013: 72) mendefinisikan *interview* sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

b. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak berstruktur menurut Sugiyono (2013:74) ialah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Untuk mendapatkan gambaran permasalahan lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis akan menggali informasi dari Wajib Pajak yang diwakilkan oleh konsultan pajaknya, fiskus dan hakim di Pengadilan Pajak.

Dalam wawancara pada penelitian ini, maka peneliti akan memberikan batasan atas tema dari wawancara yang akan diberikan yaitu:

- a. Penyebab timbulnya perbedaan perhitungan pajak penghasilan antara Wajib Pajak dan Direktorat Jenderal Pajak.

- b. Pertimbangan maupun dasar Hakim dalam mengeluarkan suatu putusan atas banding sengketa pajak penghasilan di Pengadilan Pajak.

3. Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen

Dokumen merupakan catatan atas kejadian yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan menurut Sugiyono (2013:82) yaitu catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan juga kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar contohnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dan untuk hasil karya seseorang bisa berbentuk patung, gambar, film, dan lainnya.

Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009:149), mengemukakan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Dokumen merupakan alat penunjang dari teknik pengumpulan data lainnya yaitu wawancara dan observasi, selain itu dokumen merupakan alat valid dalam mengungkapkan temuan dilapangan. Oleh karena itu dokumen sangat diperlukan dalam menunjang penelitian, dokumen-dokumen tersebut diantaranya adalah rekaman hasil wawancara antara peneliti dengan pihak-pihak terkait yang diwawancarai dan dokumen secara tertulis yang berisi pertanyaan dari peneliti terhadap pihak-pihak terkait. Hal ini dilakukan pula sebagai penunjang dan bukti konkrit hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2008:59). Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen penelitian utama karena sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum begitu jelas, baik itu dari segi masalahnya, prosedur penelitiannya, ataupun dari hasil yang diharapkan (Sugiyono, 2008:60). Menurut Nasution (Sugiyono, 2008), dalam penelitian kualitatif, segala sesuatunya masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu berlangsung, tidak ada pilihan lain selain peneliti itu sendiri sebagai alat yang dapat mencapainya. Disisi lain, peneliti kualitatif berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan kesimpulan atas semuanya (Sugiyono, 2008:60). Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009:61) mengatakan "konsep human instrument dipahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri". Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berdasarkan kewenangan dianggap dapat memberikan data dan informasi dalam hal ini yaitu wajib pajak yang diwakili oleh konsultan pajaknya, direktorat jenderal pajak dan hakim. Adapun instrumen-instrumen yang mendukung penelitian ini berdasarkan pada teknik pengumpulan data. Instrumen-instrumen yang digunakan merupakan alat-alat pendukung dalam mencari informasi yaitu *tape recorder*/alat perekam lainnya, catatan dan alat tulis.

Kerangka wawancara, sebagai dasar acuan dalam wawancara dan disusun berdasarkan teori kecerdasan emosional Goleman (1995) yang terdiri dari lima dimensi yaitu:

- a. Mengenali emosi diri (*knowing ones's emotions-self awareness*)
- b. Mengelola emosi (*managing emotions*)
- c. Motivasi diri sendiri (*motivating oneself*)
- d. Mengenali emosi orang lain (*recognizing emotions in other*)
- e. Membina hubungan (*handling relationship*)

Kerangka wawancara dalam penelitian kualitatif ini merupakan panduan untuk menggali informasi dari subjek namun dalam proses perkembangannya pertanyaan tersebut bisa ditambah atau dikurangi.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis kualitatif merupakan kajian yang menggunakan data-data teks, persepsi, dan bahan-bahan tertulis lain untuk mengetahui hal-hal yang tidak terukur dengan pasti (*intangible*). Teknik analisis data merupakan proses pengaturan urutan data, pengorganisasian yang mengarah kepada suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pendekatan tunggal dalam analisis data.

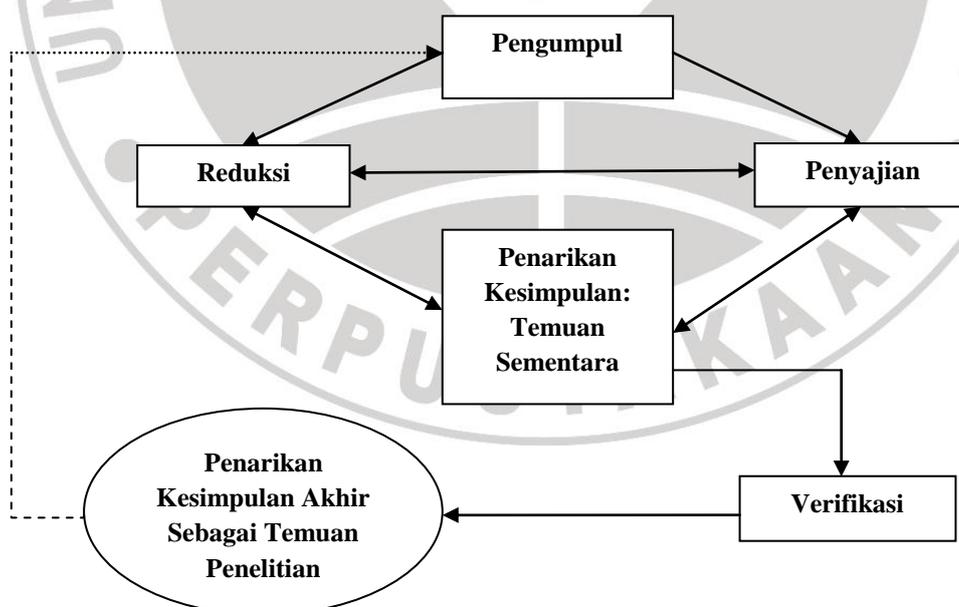
Djam'an Satori & Aan Komariah, (2009:100) mendefinisikan analisis yakni sebagai berikut:

Suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya

Diperlukan suatu penyusunan data secara sistematis yang disebut dengan teknik analisis data dikarenakan data dalam penelitian kualitatif adalah data dengan tingkat variasi yang tinggi karena diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai macam teknik pengumpulan data. Bogdan & Biklen (dalam Lexi J. Moleong (2013:248) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Komponen-komponen dan proses yang dilakukan dalam penelitian akan menghasilkan informasi, oleh karena itu hasil dari perolehan data yang didapat dari wawancara, dokumen serta catatan-catatan dan pengamatan dilapangan perlu dianalisis agar menghasilkan suatu informasi. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan model interaksi berikut ini:



Gambar 3.1 Model Interaksi Analisis Data

Sumber: Diadopsi dari model Miles & Huberman, (1992:23) *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills: Sage Publications, Inc.

Mereduksi data seperti diungkapkan oleh Sugiyono (2008) bahwa,

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka perlu melakukan pencatatan secara teliti dan terperinci serta memilah-milah data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, hasil penelitian dari hasil wawancara disatukan serta direduksi dengan dicari tema dan polanya agar lebih sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan.

Penyajian data, merupakan suatu cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan untuk itu. Namun data yang disajikan ini masih dalam bentuk sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat hingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya dan telah sesuai, maka dapat dilanjutkan pada tahap penarikan kesimpulan-kesimpulan sementara. Namun jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan, melainkan dilakukan reduksi kembali bahkan tidak menutup kemungkinan untuk menjaring data baru.

Penarikan kesimpulan/temuan sementara, sejak awal proses pengumpulan data di lapangan peneliti dimungkinkan untuk menarik kesimpulan. Pada saat peneliti memberi arti atau memaknai data-data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi berarti peneliti telah menarik kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan ini masih bersifat sementara, sebab pada

awalnya belum jelas, dan masih berpeluang untuk berubah sesuai kondisi yang berkembang di lapangan.

Melakukan verifikasi, setelah dilakukan reduksi data secara berulang dan diperoleh kesesuaian dengan penyajian data, kemudian kesimpulan sementara disempurnakan melalui verifikasi, maka dapat ditarik kesimpulan akhir yang merupakan temuan-temuan penelitian.

Penarikan kesimpulan/temuan akhir, setelah temuan sementara dilakukan verifikasi melalui teknik-teknik pengecekan keabsahan temuan penelitian, selanjutnya dirumuskan simpulan temuan yang merupakan hasil penelitian, kemudian diabstraksikan ke dalam proposisi-proposisi.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang disebutkan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak (Sugiyono, 2008:252). Hal ini dikarenakan rumusan masalah ataupun masalah dalam penelitian kualitatif dapat berubah, bersifat sementara dan masih dapat berkembang setelah dilaksanakannya penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian ini diungkapkan berupa gambaran atau teks secara deskripsi berdasarkan hasil penelitian di lapangan. Kesimpulan dilakukan secara terus menerus. Semakin banyak data yang diperoleh dan diolah maka kesimpulan yang didapat akan lebih rinci dan kuat.

3.2.5 Pengujian Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2010:373), “triangulasi dengan sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

melalui beberapa sumber”. Triangulasi sumber data ini dilakukan sebagai berikut (Burhan Bungin, 2010:257):

(1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Maka, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa orang di tempat atau waktu yang berbeda dimana pihak-pihak tersebut diwawancarai sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menguji keabsahan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang berbeda atas sebuah objek yang serupa. Dalam wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan dalam koridor yang sama terhadap semua informan atau nara sumber guna meyakinkan atas keabsahan terhadap sebuah informasi.

Teknik pengujian kredibilitas data lainnya yang akan digunakan adalah triangulasi dengan teori. Triangulasi dengan teori menurut Patton (Moleong, 2010:331) yaitu, “Hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*)”. Triangulasi dengan teori dilakukan peneliti dengan cara membandingkan hasil wawancara dari narasumber dengan berbagai teori yang ada dan relevan dengan penelitian ini. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pengungkapan data-data yang telah diperoleh.

3.3. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong (2013:127) tahap penelitian secara umum terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah merumuskan ide-ide pokok yang selanjutnya dikembangkan menjadi rancangan penelitian. Peneliti juga melakukan penentuan lapangan penelitian. Cara terbaik yang ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian, selanjutnya peneliti mengurus perijinan pada pihak-pihak terkait yang akan menjadi informan sebagai dasar mengadakan studi lapangan yaitu kepada pihak fiskus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama, Wajib pajak yang mengajukan banding dan Hakim di Pengadilan Pajak. Peneliti melakukan eksplorasi terhadap subjek penelitian dengan cara mengamati, mewawancarai dan studi dokumentasi serta menjajaki dan menilai lapangan yaitu mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan mengenalnya, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Kegiatan ini diakhiri dengan berkonsultasi pada dosen-dosen pembimbing guna mendapatkan saran-saran perbaikan dan persetujuan proposal yang diajukan peneliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu bersungguh-sungguh berusaha memahami latar penelitian. Di samping itu peneliti benar-benar dengan

segala daya, usaha dan tenaganya mempersiapkan dirinya menghadapi lapangan penelitian. Peneliti memahami latar penelitian dan persiapan dirinya lalu memasuki lapangan dan mengumpulkan data. Kemudian mengadakan telaah pustaka lebih intensif guna memantapkan fokus penelitian yang telah ditetapkan terlebih dahulu, melakukan diskusi dengan pihak- pihak terkait untuk memperoleh masukan yang berarti bagi proses penelitian, berkonsultasi secara intensif dengan para dosen pembimbing guna mendapatkan arahan demi kelancaran proses penelitian mulai dari penjaringan data, analisis data hingga penulisan laporan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data yaitu pengecekan temuan dan penulisan laporan hasil penelitian. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah memeriksa kembali paparan data dan temuan penelitian sebelum membuat laporan akhir penelitian. Jika hasilnya telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan, maka dilanjutkan dengan penulisan mengenai penelitian kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk diajukan sebagai bahan ujian skripsi untuk mengakhiri seluruh rangkaian kegiatan studi.